

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"

Srikalimah

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
srikalimah@uniska-kediri.ac.id

Umi Nadhiroh

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
uminadhiroh@gmail.com

Siti Rochmah Indriani

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
sitirochmahindrianib1@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted at Koperasi Wanita "Usaha Bersama" in Ngletih village, Kandat district, Kediri. The research is to know how to make financial report at Koperasi Wanita "Usaha Bersama" in accordance with the Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). This research used data collection techniques with interviews and transaction documents. The method of data analysis in this study uses descriptive analysis by identifying data or document, evidences of financial transactions and preparing financial statements in accordance SAK ETAP

The results of the study indicate that Koperasi Wanita "Usaha Bersama" in presenting financial report only Income statement and Balance sheet as led to the SAK ETAP, the fact there are a few post that are not yet in accordance with SAK ETAP. So the report prepared by the researchers is the Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements. Supervisors Koperasi Wanita "Usaha Bersama" response regarding the preparation of the financial statements based SAK ETAP is less familiar because lack of knowledge of human resources and the changes of old cooperative management. It is better if the cooperative management join training which held by Dinas Koperasi to understand the components in preparing financial statements in accordance with the SAK ETAP

Keywords : Financial Report, SAK ETAP

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita "Usaha Bersama" yang beralamat di Desa Ngletih, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menyusun Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama" yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumen transaksi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan identifikasi data atau dokumen, bukti transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita "Usaha Bersama" dalam penyusunan laporan keuangan hanya menyusun dua laporan keuangan, yaitu : Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca dan dalam penyajian sudah mengarah pada SAK ETAP, kenyataannya terdapat beberapa pos yang belum berdasarkan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tanggapan Pengurus Koperasi Wanita "Usaha Bersama" mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan SDM dan perubahan pengurus lama. Sebaiknya pengurus koperasi mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi guna memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Koperasi yang menjadi sokoguru perekonomian bangsa memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini terekam dalam sejarah Indonesia. Pada masa krisis moneter dan ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 2000-an. Koperasi dan usaha kecil tetap eksis, sementara usaha besar mengalami goncangan yang hebat bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Tentu saja hal ini merupakan sesuatu yang patut diperhatikan. Keberadaan koperasi dan usaha kecil pada masa krisis ekonomi memberi peranan yang sangat berarti bagi masyarakat. Hal ini memposisikan koperasi agar dapat dikelola secara profesional, sehingga keberadaannya dapat benar-benar menjadi sokoguru perekonomian bangsa.

Selain sebagai badan hukum yang berasas kekeluargaan, koperasi juga melakukan kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Seperti yang tertuang dalam (Undang-undang No.25, 1992) pasal 3 menyatakan: "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945".

(Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945) mengamanatkan dalam pasal 33 ayat 1, yang berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai "Usaha Bersama" berdasar atas asas kekeluargaan". Hal ini yang menjadi dasar hukum menjamin usaha perkoperasian di Indonesia. Selaras dengan landasan koperasi, UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab II tentang Landasan, Asas dan Tujuan dengan jelas menyatakan: "Koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan".

Peranan koperasi adalah mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan para anggotanya dan masyarakat umumnya, meningkatkan kualitas kehidupan manusia, memperkuat perekonomian nasional, dan meningkatkan kreativitas serta jiwa beorganisasi para pelajar di Indonesia. Seperti *founding father* negara ini yang menjadikan koperasi sebagai sebuah sistem ekonomi. Koperasi merupakan suatu amanat dari Dr. Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia sebagaimana dinyatakan sebagai hasil Kongres koperasi Indonesia di Bandung 17 Juli 1953 (Hatta, 2015).

Koperasi berdasarkan basis operasi dan keanggotaannya ada beberapa macam, antara lain, koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan para pelajar pada suatu sekolah yang disebut dengan koperasi sekolah. Karena disebut koperasi sekolah, maka para anggota koperasinya adalah para pelajar di sekolah tersebut. Koperasi yang didirikan bertujuan untuk menutupi kebutuhan suatu perusahaan disebut koperasi karyawan. Koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan simpan pinjam disebut koperasi simpan pinjam.

Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah berbadan hukum, ditunjukkan dengan nomor badan hukum 518/BH/XVI.9/189/2010 yang berdiri Tgl. 12 Juni 2010 yang beralamatkan di Jl. Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Koperasi ini memiliki anggota sejumlah 103 orang di tutup buku tahun 2017. Kegiatan Usaha Koperasi Wanita "USAHA BERSAMA" telah melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam. Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah memiliki laporan keuangan hanya saja belum sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam pelaksanaan pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini sepenuhnya belum berdasarkan SAK ETAP dengan benar. Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa metode pengakuan yang digunakan adalah dengan

menggunakan *Accrual Basis*, sedangkan di koperasi wanita "usaha bersama" masih menggunakan *cash basis* dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan permasalahan yang ada pada koperasi wanita "USAHA BERSAMA" diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membantu mengatasi permasalahan yang ada dengan memberi pemecahan masalah. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"**

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan atau koperasi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar serta secara periodik manajemen perusahaan atau koperasi harus mengetahui posisi keuangan. Untuk itu pada setiap akhir periode perlu dibuatkan laporan keuangan suatu perusahaan atau koperasi.

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, 2016) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu organisasi khususnya koperasi. laporan keuangan koperasi dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan koperasi, kinerja koperasi, dan laporan arus kas koperasi. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bagi suatu entitas pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan entitas untuk mengambil kebijakan (Munawir, 2007)

Laporan keuangan disusun berdasarkan pedoman yang berlaku. Dalam penyusunannya harus memperhatikan standar yang digunakan. Tujuan adanya standar akuntansi selain untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, juga untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Dengan adanya standar akuntansi yang ada, maka sangat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.

Dilatarbelakangi hal tersebut, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering mengalami kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu pedoman yang digunakan suatu entitas untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan perkoperasian pada mulanya diatur pada PSAK No. 27. Susunannya terdiri dari prinsip kekayaan bersih, prinsip kewajiban, prinsip aktiva, prinsip pendapatan dan beban, prinsip laporan keuangan koperasi. Pada perjalanannya pedoman ini dicabut dan digantikan dengan SAK ETAP sebagai konvergensi dari

IFRS SME. Istilah dalam konteks *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk UKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (Olango dalam (Sartono, 2015)).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi di Indonesia pada 17 Juli 2009 meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). SAK ETAP disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009, namun mulai berlaku secara efektif setelah tanggal 1 Januari 2011. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi, UMKM, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP (IAI, 2009:1.1a.1b), maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Dalam penelitian (Feri Indawatika, 2017) yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal" menunjukkan bahwa Koperasi Intako hanya menyusun tiga laporan keuangan, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan laporan tersebut sudah mengarah pada SAK ETAP, namun ada beberapa pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Respon Pengawas Koperasi Intako mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah kurang begitu paham dengan laporan perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Respon Diskoperindag dan ESDM Sidoarjo mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah mengenai format dan jenis laporan keuangan yang disusun bisa disesuaikan dengan kebutuhan koperasi selama masih sesuai dengan undang-undang perkoperasian dan standar akuntansi yang berlaku. Respon Koperasi Waru Buana Putra mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah terlalu rumit jika koperasi harus menyusun laporan keuangan yang lengkap karena koperasi menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan dan undang-undang perkoperasian masih memberikan kelonggaran mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indriantoro, 2009).

Menurut (Sugiyono, 2013) obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Peneliti menggunakan data transaksi keuangan Koperasi Wanita "Usaha Bersama" selama satu semester yaitu periode Bulan Januari – Juni 2018 sebagai obyek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan periode Januari- Juni 2018.

Menurut (Indriantoro, 2009) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu metode survei dan metode observasi. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder, dimana peneliti melakukan survei di lokasi dan mengumpulkan bukti- bukti transaksi dan laporan yang berkaitan dengan penelitian antara lain Jurnal Umum, Tabelaris, Buku Besar, Neraca, Neraca Lajur dan Laporan Keuangan

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Menurut (Indriantoro, 2009) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden". Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan salah satu karyawan pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama", kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 29 November 2018. Kegiatan wawancara ini melibatkan pengurus koperasi wanita "usaha bersama" dengan menghadirkan ketua dan bendahara sekaligus yang membukukan keuangan koperasi.

Ada beberapa informasi yang didapat oleh peneliti saat sesi wawancara:

1. Sejarah berdirinya "Koperasi Usaha Bersama"
2. Data transaksi- transaksi yang dicatat oleh "Koperasi Usaha Bersama "
3. Klasifikasi transaksi pada "Koperasi Usaha Bersama" dalam penerimaan atau pengeluaran

Dokumentasi

(Arikunto, 2002) metode pengumpulan data yang bersumber pada barang- barang tertulis dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi terhadap dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan terutama laporan keuangan bulan Januari sampai Juni 2018.

Beberapa catatan yang didapat oleh peneliti :

1. Pencatatan Jurnal
2. Buku Rekapitulasi Harian Jurnal
3. Bidang Kelembagaan Koperasi "Usaha Bersama"

Teknik Analisis

Dalam teknik analisis data ada beberapa tahapan- tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi pencatatan transaksi- transaksi di beberapa buku pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama".
2. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi laporan keuangan pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama".
3. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama", dan apabila belum sesuai dengan SAK ETAP, peneliti akan menyajikan laporan keuangan SAK ETAP.
4. Menarik kesimpulan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan penelitian apakah Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang nantinya bisa memberikan saran kepada Koperasi Wanita "Usaha Bersama".

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan olehkoperasi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar serta secara periodik manajemen koperasi harus mengetahui posisi keuangan. Untuk itu pada setiap akhir periode perlu dibuatkan laporan keuangan koperasi. SAK ETAP menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama", apakah penyusunan sudah sesuai SAK ETAP yang telah ditetapkan. Selain peneliti mengidentifikasi proses pencatatan peneliti akan membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP.

Dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)terdiri dari Laporan Laba/ Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data yaitu Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba/ Rugi dan Neraca. Tidak hanya itu saja yang didapat oleh peneliti dari kegiatan wawancara dan dokumentasi ada beberapa laporan yang didapat seperti, Tabelaris, Buku Besar, Jurnal Umum, Neraca Saldo, Neraca Lajur, serta Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja untuk tahun berikutnya.

Komponen-komponen yang dibuat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" hanya terdiri dari Laporan Laba/ Rugi, Neraca serta Laporan Pembagian Hasil Usaha. Dalam hal penyusunan laporan keuangan Koperasi Wanita "Usaha Bersama" saat ini masih belum sesuai SAK ETAP. Untuk sistem penyusunan laporan keuangan di Koperasi Wanita "Usaha Bersama" saat ini sudah menggunakan komputersasi yaitu menggunakan Microsoft Excel, namun ada beberapa transaksi-transaksi yang masih menggunakan catatan manual seperti Jurnal Umum, Buku Besar, Tabelaris, Rekapitulasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sampai saat ini masih belum bisa menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, adapun alasan yang telah disampaikan oleh salah satu karyawan Koperasi :

1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia/ SDM di Koperasi pada saat ini.
2. Adanya perubahan pengurus di tahun sebelumnya, sehingga karyawan yang terbaru hanya meneruskan laporan yang disajikan oleh pengurus yang lama.
3. Dari pihak Dinas Koperasi juga belum memberikan standart penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama" yang sesuai SAK ETAP.

“(Petikan wawancara pada tanggal 29 November 2018 dengan Femida Sholikah, selaku Bendahara Koperasi Wanita “Usaha Bersama”)”

Dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP, sehingga kedepannya, Koperasi Wanita "Usaha Bersama" bisa menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Adapun beberapa format yang dibuat oleh peneliti yaitu, Laporan Laba/ Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Untuk mempermudah penyusunan, peneliti menggunakan Software Microsoft Excel 2010 agar dalam hal perhitungan lebih mudah.

Beberapa format transaksi yang dibuat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" :

1. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di Koperasi Wanita "Usaha Bersama" misalnya transaksi penerimaan piutang, jasa koperasi maupun pendapatan administrasi, sedangkan transaksi pengeluaran seperti pemberian piutang, pembelian ATK, pembelian materai dan lain-lain.

Format yang dipakai oleh Koperasi tidak berbeda jauh dengan Jurnal umum yang dibuat oleh perusahaan pada umumnya, terdiri dari tanggal terjadi transaksi, keterangan yang berisi informasi dan akun-akun, dan jumlah debit dan kredit.

2. Buku Rekapitulasi Harian Jurnal

Dalam hal pencatatan transaksi harian Koperasi Wanita "Usaha Bersama" juga menyusun buku rekapitulasi jurnal umum pada tiap bulannya, dengan tujuan agar mempermudah untuk memposting ke buku besar.

3. Buku Tabelaris

Bagi Koperasi Wanita "Usaha Bersama" buku pembantu itu disebut dengan tabelaris. Tabelaris disebut juga dengan buku kas yang berlajur-lajur atau bergolong-golong. Koperasi Wanita "Usaha Bersama" membuat tabelaris sesuai kebutuhan koperasi untuk mencatat transaksi.

Jadi di Koperasi Wanita "Usaha Bersama" buku pembantu itu untuk mencatat transaksi-transaksi sesuai nama akun. Berbeda dengan akuntansi perusahaan buku pembantu yang biasanya adalah buku pembantu piutang maupun hutang.

4. Buku Besar

Buku besar yang digunakan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" buku besar pada umumnya, namun buku besar yang dibuat hanya waktu akhir periode. Untuk pencatatannya Koperasi Wanita "Usaha Bersama" menggunakan tabelaris, transaksi- transaksi yang dicatat di jurnal umum akan diposting juga di tabel aris dan kemudian waktu kahir periode akhir akan direkap di buku besar dengan periode 1 (satu) tahun.

5. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan salah satu alat untuk mengoreksi kebenaran atas jumlah pendebitan ataupun pengkreditan setiap transaksi yang sebelumnya diposting di buku besar. Dalam jumlah pendebitan dan pengkreditan harus *balance*. Neraca saldo yang dibuat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" setiap akhir tahun atau akhir tutup buku yang sudah di buat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama". Bentuk dari neraca saldo yang dibuat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" tidak beda jauh dengan neraca saldo yang ada pada perusahaan. Koperasi Wanita "Usaha Bersama" menggunakan bentuk neraca saldo yang terdiri dari 3 (tiga) kolom :

- a. Nama Perkiraan yang berisi nama-nama akun
- b. Debet yang berisi jumlah saldo debet
- c. Kredit yang berisi jumlah saldo kredit

6. Jurnal Penyesuain

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak mendapat informasi tentang jurnal penyesuaian yang disajikan oleh Koperasi namun dalam penyajian neraca lajur ada beberapa perubahan saldo dalam neraca lajur. Pasti dalam suatu penyusunan laporan keuangan pasti ada penyesuaian yang terjadi setiap tahunnya.

7. Neraca Lajur

Koperasi Wanita "Usaha Bersama" membuat neraca lajur guna mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan, dari neraca lajur bisa diketahui berapa hasil usaha dari Koperasi Wanita "Usaha Bersama".

KLASIFIKASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA " "USAHA BERSAMA""

1. Laporan Laba Rugi

Dalam pembuatan laporan laba/ rugi Koperasi Wanita "Usaha Bersama" menggunakan bentuk *multiple step*, dimana pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendatan lain- lain, demikian juga dengan beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban lain- lain. SHU Operasional diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban sebelum pajak. Laporan Laba/ Rugi atau laporan perhitungan hasil usaha yang disajikan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah sesuai dengan SAK ETAP hal ini bisa dilihat dari beberapa pos-pos yang disajikan oleh Koperasi Wanita " "Usaha Bersama"". (Sumber :**Hasil Laporan Keuangan 'Koperasi Usaha Bersama'**)

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan Laba/ Rugi entitas untuk tiap periode, pos-pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode

tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Komponen dalam laporan perubahan ekuitas terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus, donasi, cadangan koperasi, cadangan risiko, serta SHU tahun berjalan. Saat ini Koperasi Wanita "Usaha Bersama" belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas. (Sumber :**Hasil Laporan Keuangan 'Koperasi Usaha Bersama)**

3. Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen wajib yang harus dibuat tiap tahun pada laporan keuangan suatu koperasi. Tidak berbeda dengan penyusunan neraca pada perusahaan, koperasi juga menyusun neraca setelah laporan Laba/ Rugi dan akun- akun juga dikelompokkan sesuai jenis nama akun.

Komponen yang terdapat di dalam neraca koperasi terdiri dari :

- a. Bagian aktiva, aktiva itu sendiri terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar.
- b. Bagian kewajiban terdiri dari hutang koperasi.
- c. Bagian ekuitas terdiri dari simpanan, cadangan serta SHU.

Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah menyajikan neraca sesuai SAK ETAP dimana akun-akun sudah dikelompokkan sesuai jenisnya, dan juga disajikan neraca tahun sebelumnya untuk perbandingan, agar diketahui akun-akun mana yang berubah tiap tahunnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan yang harus dibuat oleh koperasi yang sesuai SAK ETAP, namun dibuat sesuai kebutuhan suatu koperasi. Laporan arus kas dibuat untuk menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk akhir periode. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan saldo kas uang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan maupun pengeluaran kas pada akhir periode. Namun saat ini Koperasi Wanita "Usaha Bersama" belum menyajikan laporan arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bahwa di pembahasan pertama laporan keuangan koperasi yang sesuai SAK ETAP ada 5 (lima) komponen salah satunya yaitu catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan tentang beberapa hal sebagai berikut :

- a. Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh koperasi,
- b. Informasi yang disajikan tidak sesuai SAK ETAP laporan keuangan,
- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

Namun sama halnya dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama".

PEMBAHASAN

1. Laporan Laba/ Rugi

Tabel 1
KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"
LAPORAN LABA RUGI
PER 30 JUNI 2018

NO	URAIAN	JUMLAH
1	PENDAPATAN	8.740.000
	Pendapatan bunga piutang	1.360.000
	Pendapatan administrasi	
	Pendapatan lain- lain	
	Jumlah Pendapatan	10.100.000
2	BEBAN OPERASIONAL	
	Beban perkoperasian	5.405.000
	Beban operasional	316.000
	Beban operasional lain- lain	707.500
	Jumlah Beban Operasional	6.428.500
3	SHU OPERASIONAL	3.671.500
4	PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN- LAIN	
	Pendapatan jasa Bank	
	Beban lain- lain	
	Jumlah Pendapatan dan Beban Laim- lain	
5	SHU SEBELUM PAJAK	3.671.500
6	PAJAK PENGHASILAN	101.000
7	SHU SETELAH PAJAK	3.570.500

Sumber : Data diolah (2018)

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 2
KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 30 JUNI 2018

URAIAN	SALDO AWAL	(+)	(-)	SALDO AKHIR
Simpanan Pokok	10.300.000		-100.000	10.200.000
Simpanan Wajib	27.117.000	1.200.000		28.317.000
Simpanan Khusus	2.367.500	681.000		3.048.500
Donasi	50.000.000			50.000.000
Cadangan Koperasi	14.725.276	3.412.500		18.137.776
Cadangan Resiko	10.722.305	842.000		11.567.600
		3.295		
SHU	13.653.295		-10.082.795	3.570.500
JUMLAH	128.885.376	6.138.795	-10.182.795	124.841.376

Sumber : Data diolah (2018)

3. Neraca

Tabel 3
KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"
NERACA
PER JUNI 2018

NO	ASET	JUMLAH	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
1	Aset Lancar		4	Kewajiban Jangka Pendek	
	Kas	17.409.500		Beban YMH Dibayar	708.455
	Bank	923.611		Dana Pendidikan	1.835.890
	Piutang	115.177.000		Dana Sosial	2.735.890
	Beban dibayar dimuka	44.500			
	Jumlah Aset Lancar	133.554.611		Jumlah Jangka Pendek	5.280.235
2	Aset Tidak Lancar		5	Kewajiban Jangka Panjang	
	Investasi Jangka Panjang			Utang Usaha	8.260.000
	Simpanan Sekunder			Simpanan Berjangka	
	Jasa Tab Sekunder				
	Jumlah Investasi Jangka Panjang			Jumlah Kewajiban Jk. Panjang	8.260.000
	Aset Tetap		6	Ekuitas	
	Inventaris	5.517.000		Simpanan Pokok	10.200.000
	Akum. PH Investaris	-690.000		Simpanan Wajib	28.317.000
	Jumlah Aset Tetap	4.827.000		Simpanan Khusus	3.048.500
3	Aset Lain- lain			Donasi	50.000.000
				Cadangan Koperasi	18.137.776
				Cadangan Resiko	11.567.600
				SHU Tahun Berjalan	3.570.500
	Jumlah Aset Lain- lain			Jumlah Ekuitas	124.841.376
	Jumlah Aset	138.381.611		Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	138.381.611

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

4. Laporan Arus Kas

Tabel 4
KOPERASI WANITA "Usaha Bersama"
LAPORAN ARUS KAS
PER 30 JUNI 2018

NO	URAIAN	JUMLAH		
1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
	Penerimaan			
	Perolehan SHU	13.653.295		
	Piutang	15.000.000		
	Biaya yang masih harus Dibayar	494.500		
	Jasa Usaha			
	Jasa Usaha Simpanan			
	Dana Pengurus			
	Dana Karyawan			
	Dana Pendidikan	682.500		
	Dana Sosial	682.500		
	Jumlah Penerimaan		30.512.795	
1	Pengeluaran			
	SHU belum Dibagi (tahun lalu)	13.653.295		
	Jumlah Pengeluaran		-13.653.295	
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi		16.859.500	
2	Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
	Penerimaan			
	Investaris	1.540.000		
	Jumlah Penerimaan		1.540.000	
2	Pengeluaran			
	Jumlah Pengeluaran			
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi		1.540.000	
3	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
	Penerimaan			
	Simpanan Wajib	1.200.000		
	Simpanan Khusus	681.000		
	Donasi			
	Cadangan Koperasi	3.412.500		
	Cadangan Resiko	845.295		
	Jumlah Penerimaan		6.138.795	
	3	Pengeluaran		
		Simpanan Pokok	100.000	
	Jumlah Pengeluaran		100.000	
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		6.038.795	
	Jumlah Arus Kas (1,2,3)		24.438.295	
	Saldo Awal Kas dan Setara Kas		24.034.000	
	Saldo Kas Akhir + Bank		48.472.295	

Sumber : Data diolah (2018)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bahwa IFRS mensyaratkan setiap entitas untuk menyajikan satu set laporan keuangan lengkap setiap tahunnya atau akhir periode. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan dan juga dapat menjelaskan informasi bentuk kualitatif yang berkaitan dengan unsur laporan keuangan tertentu. Disini peneliti menyajikan catatan atas laporan keuangan berdasarkan informasi yang sudah didapat saat wawancara maupun melihat penyajian laporan keuangan koperasi.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" sudah mengikuti SAK ETAP namun belum semua penyajian laporan dibuat, saat ini laporan yang disusun oleh koperasi hanya Laporan Laba/ Rugi dan Neraca.

b. Koperasi Wanita "Usaha Bersama" melakukan kegiatan transaksi mulai dari penerimaan maupun pemberian piutang hanya dilakukan tiap pada tanggal 4 (Empat).

c. Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha yang didapat tiap tahun dialokasikan sebagai berikut :

Jasa simpanan anggota	20%
Jasa usaha anggota	25%
Dana pengurus	15%
Dana karyawan	5%
Dana pendidikan	5%
Dana sosial	5%
Cadangan koperasi	25%

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Koperasi Wanita "Usaha Bersama" membuat laporan keuangan dua jenis laporan yaitu laporan Laba/ Rugi dan Neraca, dan komponen-komponen didalam laporan yang disajikan sudah sesuai SAK ETAP.

Dari dua jenis laporan yang dibuat oleh Koperasi Wanita "Usaha Bersama" belum sesuai SAK ETAP. Bahwa di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan laba/ rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitiannya (Feri Indawatika, 2017) yang menyebutkan bahwa Koperasi Intako hanya menyusun tiga laporan keuangan, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan laporan tersebut sudah mengarah pada SAK ETAP, namun ada beberapa pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Respon Pengawas Koperasi Intako mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah kurang begitu paham dengan laporan perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran khususnya bagi Koperasi Wanita "Usaha Bersama" antara lain :

- a. Dari SDM Koperasi sebaiknya diperbaiki dan diatur struktur organisasi koperasi yang baik.
- b. Mempelajari tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP.
- c. Dinas Koperasi melakukan sosialisasi dan pendampingan yang intensif agar koperasi bisa menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
- d. Koperasi harus segera menyajikan laporan keuangan serta komponen- komponen yang sesuai SAK ETAP agar bisa memberikan informasi yang jelas dan penuh terhadap kondisi keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feri Indawatika. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 38-50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788>
- Hatta, M. (2015). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Indriantoro, N. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sartono. (2015). *Implementasi SAK ETAP dan Penilaian Kinerja Koperasi di Kalimantan Barat*. Kalbae: Unviersitas Panca Bhakti.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. (2016). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945).
- Undang-undang No.25. (1992).